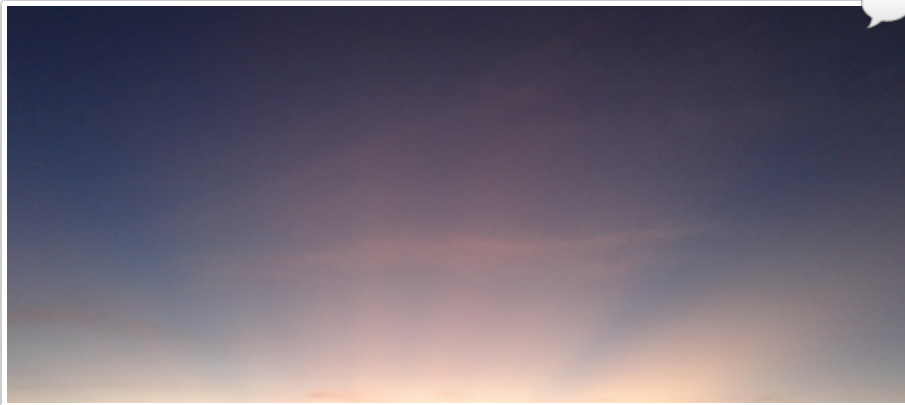


SUBHANALLAH, Indahnya Bumi Allah

Islam Itu Indah, Alam Juga Indah. Ketika Keduanya Dipadukan, Sangat Terasa Kesempurnaan Nikmat-Nya

[Mimbar Umum](#)[Sunnah Tahunan](#)[Menuntut Ilmu](#)[Kisah Teladan](#)[Syair Hikmah](#)[Traveling](#)[Aku](#)

O K
22
2012

Poin Penting Dalam Beramal Shalih

Ada beberapa permasalahan penting yang harus diperhatikan seorang hamba dalam beramal shalih atau beribadah kepada Allah *ta'ala*. Beberapa poin tersebut begitu berharga karena berkaitan dengan diterima tidaknya amal ibadahnya. Demikian pula berkaitan erat dengan kesempurnaan pahala yang akan ia dapatkan di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Maka itu, siapa yang ingin ibadahnya diterima dan mendapatkan kesempurnaan pahala, hendaknya ia memperhatikan beberapa permasalahan tersebut. Berikut di antaranya.

1). BERIMAN KEPADA ALLAH

Keimanan merupakan pondasi dasar diterimanya amal ibadah seorang hamba. Tanpanya, ibadah yang ia kerjakan tidak bernilai apa-apa di sisi Allah Yang Maha Kuasa, sebanyak apapun ia melakukannya. Coba perhatikan firman Allah *ta'ala* berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan **dalam keadaan beriman**, maka sesungguhnya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya Kami akan berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. an-Nahl: 97)

Pada ayat mulia di atas, Allah *ta'ala* mensyaratkan bagi orang yang beramal harus dalam keadaan beriman. Jadi, ibadah non muslim -dimana yang telah menciptakannya dan memberikan segala kenikmatan kepadanya adalah Allah- tidak akan diterima oleh Allah *ta'ala* dan tidak bernilai ibadah yang dapat mendatangkan pahala di akhirat kelak. Amalannya akan sia-sia di sisi Allah *ta'ala*.

Aisyah *radhiyallahu 'anha* pernah bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*: "Wahai Rasulullah, Ibnu Jud'an pada masa Jahiliyah dahulu menyambung tali silaturahmi dan memberi makan

Profil



Blog Pribadi Abu Musa al-Atsari

Jam & Kalender



Tulisan Terkini

Karena Dia Cinta Allah dan Rasul-Nya

Telah Tiba Waktu Berpisah

Perhiasan Terindah

Hakekat Syahadat "la ilaha illallah"

Jangan Berharap Hidup Lama

Keberanian Sa'id bin al-Musayyib

Agar Penyakit Tak Menambah Hati Menjadi Sempit

Etika Memberi Nasihat

Gelapnya Dunia Perjudian

Shalat yang Berbuah Keberuntungan

Tulisan Teratas



Telah Tiba Waktu Berpisah

orang miskin, apakah amalan tersebut bermanfaat baginya?"

Beliau menjawab: "Semua itu tidak bermanfaat baginya, karena ia tidak pernah berkata dalam harinya: 'Ya Allah, ampunilah kesalahanku pada hari kiamat kelak.'" (HR. Muslim)

Imam Nawawi *rahimahullah* menjelaskan, "Maksudnya ia tidak membenarkan adanya hari kiamat, barang siapa yang tidak membenarkannya maka ia kafir dan amalannya tidak bermanfaat baginya." (Syarah an-Nawawi 'ala Muslim)

Al-Qadhi 'Iyadh *rahimahullah* menuturkan, "Telah sah ijma' bahwa amal ibadah orang *kuffar* tidak akan bermanfaat bagi mereka." (Syarah an-Nawawi 'ala Muslim)

2). NIAT SHALIHAH

Niat yang baik merupakan salah satu dasar terpenting dalam beramal. Amal ibadah mulia seorang hamba akan diterima oleh Allah *ta'ala* apabila didasari niat yang baik. Niat baik yang dimaksud adalah ikhlas dalam beribadah, yakni memurnikan ibadah hanya kepada Allah semata, mengharap wajah Allah, tidak mengharap pujian dan sanjungan dari manusia (*riya'*), dan tidak pula mengotorinya dengan kesyirikan, yakni ibadah tersebut dialamatkan kepada selain Allah *subhanahu wa ta'ala*. Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus." (QS. al-Bayyinah: 5)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya, dan tiap-tiap orang akan mendapatkan pahala sesuai dengan apa yang ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan niat, amalan kecil bisa menjadi agung, begitu pula sebaliknya. Ulama salaf berkata: "Betapa banyak amalan kecil namun menjadi agung dikarenakan niat, betapa banyak pula amalan besar menjadi kecil karena niatnya."

3). MUTABA'AH

Di antara kaedah mendasar dalam beramal yang tak kalah pentingnya adalah *mutaba'ah*. *Mutaba'ah* atau *ittiba'* artinya mengikuti atau mencontoh ibadah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* mendefinisikan *mutaba'ah* dengan ucapan: "Mengerjakan ibadah sebagaimana yang dikerjakan Nabi sesuai dengan tata cara yang beliau contohkan."

Bila seorang ingin ibadahnya diterima oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* maka hendaknya ia memperhatikan tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam beribadah. Ulama menjelaskan bahwa *mutaba'ah* adalah salah satu syarat diterimanya ibadah seorang hamba.

Inilah kewajiban seorang hamba. Selain wajib taat kepada Allah, dia juga wajib mentaati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Karena ketaatan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

مَنْ طِيعَ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

"Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah." (QS. an-Nisa': 80)

Allah *ta'ala* memerintahkan kita untuk menaati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Firman-Nya:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. al-Hasyr: 7)

Bila seorang beribadah dengan tata cara yang tidak dicontohkan maka ibadahnya akan tertolak. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barang siapa yang mengerjakan suatu amalan tidak atas perintah kami maka amalan tersebut tertolak." (HR. Muslim)

Ketiga hal ini -beriman kepada Allah, niat shalihah, dan *mutaba'ah*- merupakan tiga syarat diterimanya ibadah seorang hamba. Bila salah satunya hilang, maka ibadahnya tidak akan diterima oleh Allah *ta'ala*. Maka camkanlah!

4). ANTUSIAS MENERJAKAN AMALAN UTAMA



Karena Dia Cinta Allah dan Rasul-Nya



Jangan Berharap Hidup Lama



Perhiasan Terindah



Hakekat Syahadat "la ilaha illallah"



Etika Memberi Nasihat



Traveling



Gelapnya Dunia Perjudian



Tentang Aku



Poin Penting Dalam Beramal Shalih

Kategori

Akidah (1)

Dosa BESAR (1)

Dzulhijjah (1)

Kisah Teladan (3)

Menuntut Ilmu (1)

Mimbar Umum (5)

Motivasi (1)

Mutiara Sunnah (6)

Ramadhan (2)

Syair Hikmah (6)

Tentang Penulis (1)

Arsip

November 2012 (12)

Oktober 2012 (16)

Pengunjung

Visitors

ID 106 BE 1
US 25 SA 1
MY 2

703 pageviews
5 flags collected

FLAG counter

Di antara antusias para sahabat dalam menuntut ilmu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah bertanya tentang amalan-amalan yang paling utama. Dalam beberapa riwayat yang berderajat shahih, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menjelaskan beberapa amalan utama, di antaranya shalat tepat waktu, berbakti kepada orang tua, berjihad di jalan Allah, beriman kepada Allah, haji *mambur*, dan membahagiakan orang lain.

Di antara perkara yang harus diperhatikan dan dikerjakan adalah rukun Islam yang lima, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan naik haji bila mampu. Hendaknya kelima rukun tersebut diperhatikan guna kesempurnaan keislaman seseorang.

5). MENGERJAKAN AMALAN WAJIB SEBELUM AMALAN SUNNAH

Beribadah dengan amalan wajib merupakan cara mendekatkan diri yang paling Allah cintai. Hal ini tercermin pada hadis qudsi riwayat Bukhari. Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا تَقْرَبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ

"Dan tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari pada amalan-amalan yang telah aku wajibkan atasnya." (HR. Bukhari)

Abu Bakar berwasiat kepada Umar *radhiyallahu 'anhuma*:

"Ketahuilah, bahwasanya Allah mensyariatkan amalan siang hari yang tidak akan diterima bila dikerjakan malam hari, dan amalan malam hari yang tidak akan diterima bila dikerjakan di siang hari, dan bahwasanya Dia tidak akan menerima amalan sunnah hingga amalan wajib dilaksanakan terlebih dahulu." (*Tajrid al-Ittiba'*; Syaikh Ibrahim ar-Ruhaili)

Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anh*u berkata: "Sebaik-baik amalan adalah melaksanakan apa-apa yang Allah wajibkan." (*Tajrid al-Ittiba'*)

6). ISTIQOMAH DALAM BERAMAL

Di antara amalan yang paling dicintai Allah adalah istiqomah dalam mengerjakan suatu amalan. Istiqomah dalam beramal berarti kontinyu atau terus menerus melakukannya, meskipun hanya sedikit. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Amalan yang paling dicintai Allah *ta'ala* adalah yang dikerjakan secara berkesinambungan meskipun hanya sedikit." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Di antara faedah bagi seorang hamba yang senantiasa mengerjakan amalan sunnah adalah, sebagaimana yang dijelaskan Allah *ta'ala* di dalam hadits qudsi. Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّى أَجِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ

"Dan hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Apabila Aku mencintainya, maka aku akan menuntun pendengarannya yang ia mendengar dengannya, menuntun pandangannya yang ia memandang dengannya, menuntun tangannya yang ia memegang dengannya, dan menuntun kakinya yang ia berjalan dengannya. Apabila ia memohon kepada-Ku niscaya akan Aku beri, dan apabila ia meminta perlindungan kepada-Ku pasti akan Aku beri perlindungan." (HR. al-Bukhari)

★ Suka Be the first to like this.

By abumusa81 • Posted in **Mimbar Umum** • Tagged amal shalih, ikhlas, kaidah

◀ Kisah Taubat Pembunuh Berdarah Dingin

Menggapai Lailatul Qadar ▶

Tinggalkan Balasan

Enter your comment here...

Blog Stats

645 hits

Meta

Daftar

Masuk

RSS Entri

RSS Komentar

WordPress.com

